



## Strategi Sekolah dalam Merespon Kebutuhan Esensial Anak di TK My Dream School Banda Aceh

Eliza Sapitri\*<sup>1)</sup>, Lina Amelia\*<sup>2)</sup>, Fania Zahra\*<sup>3)</sup>, Faizatul Nisa\*<sup>4)</sup>

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Aceh, Indonesia\*<sup>1</sup>

### Alamat Email Penulis

[2202100139@student.ar-raniry.ac.id](mailto:2202100139@student.ar-raniry.ac.id)\*<sup>1</sup>, [lina@ar-raniry.ac.id](mailto:lina@ar-raniry.ac.id)\*<sup>2</sup>, [220210005@student.ar-raniry.ac.id](mailto:220210005@student.ar-raniry.ac.id)\*<sup>3</sup>, [220210071@student.ar-raniry.ac.id](mailto:220210071@student.ar-raniry.ac.id)\*<sup>4</sup>

### Artikel Info

**Received :**  
7 Juni 2025  
**Revised :**  
15 Juni 2025  
**Accepted :**  
30 Juni 2025

### Kata Kunci:

Kebutuhan esensial anak, strategi sekolah, pendidikan anak usia dini.

### Keywords:

Essential needs of children, school strategies, early childhood education.

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi strategi TK My Dream School Banda Aceh dalam merespon kebutuhan esensial anak usia dini melalui pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah telah menerapkan berbagai strategi dalam lima aspek kebutuhan esensial anak, yakni layanan pendidikan, kesehatan dan gizi, pengasuhan, perlindungan, serta kesejahteraan. Strategi tersebut dilaksanakan melalui kemitraan lintas sektor dengan Puskesmas, Disdukcapil, BKKBN, kepolisian, dan keterlibatan aktif orang tua. Secara umum, tidak ditemukan kendala signifikan dalam pelaksanaan layanan, meskipun tantangan teknis seperti partisipasi orang tua dan adaptasi anak masih perlu perhatian. Penelitian ini merekomendasikan penguatan kolaborasi antar pihak untuk mendukung layanan PAUD Holistik-Integratif secara optimal.

### ABSTRACT

This study aims to explore the strategies of My Dream School Banda Aceh Kindergarten in responding to the essential needs of early childhood through a qualitative approach with a case study type. Data were collected through semi-structured interviews and documentation, then analyzed thematically. The results of the study indicate that the school has implemented various strategies in five aspects of children's essential needs, namely education, health and nutrition services, care, protection, and welfare. The strategy is implemented through cross-sector partnerships with the Health Center, Disdukcapil, BKKBN, police, and active parental involvement. In general, no significant obstacles were found in the implementation of services, although technical challenges such as parental participation and child adaptation still need attention. This study recommends strengthening collaboration between parties to optimally support Holistic-Integrative PAUD services.

### PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi salah satu faktor strategis dalam mendukung pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas dan berkelanjutan. Setiap individu berhak mendapatkan pendidikan yang sesuai dengan tahap perkembangannya, mulai dari tingkat anak usia dini, pendidikan dasar, hingga pendidikan tinggi (Rusmiati et al., 2023). Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah proses pembinaan sejak anak lahir

sampai usia enam tahun, melalui pemberian rangsangan untuk mendukung pertumbuhan fisik dan mental secara optimal. PAUD tidak hanya memberikan pendidikan awal, tetapi juga merupakan bagian penting dalam menjamin hak anak untuk tumbuh dan berkembang secara menyeluruh, mencakup dimensi kognitif, motorik, sosial, emosional, dan spiritual (Rochani, 2022)

Usia dini dikenal sebagai periode emas (*golden age*) dalam kehidupan anak, karena pada masa ini terjadi perkembangan otak yang sangat pesat, yang menjadi dasar terbentuknya kemampuan belajar, sikap, dan kepribadian (Khosibah, 2021). Oleh karena itu, pengalaman yang diperoleh anak di lembaga PAUD sangat menentukan kualitas tumbuh kembangnya. Apabila anak memperoleh pengalaman belajar yang menyenangkan, maka akan terbentuk sikap positif terhadap pembelajaran di masa mendatang (Rosmawati et al., 2022). Di sinilah pentingnya penyelenggaraan layanan PAUD yang tidak hanya ramah anak, tetapi juga berkualitas dan inklusif, agar setiap anak memperoleh awal kehidupan yang kuat.

Sebagai bagian dari transformasi pendidikan nasional, pemerintah mencetuskan visi “Merdeka Belajar, Merdeka Bermain” untuk menjawab kebutuhan pendidikan anak usia dini yang lebih adaptif dan bermakna. Implementasi visi ini diwujudkan melalui pengembangan model PAUD berkualitas yang terdiri atas empat pilar utama: mutu pembelajaran, keterlibatan orang tua, pemenuhan kebutuhan esensial anak, serta kepemimpinan dan tata kelola lembaga (Nurhasanah et al., 2022). Model ini mempertegas bahwa peran PAUD tidak terbatas pada penyampaian materi pendidikan saja, melainkan juga harus mampu menjamin terpenuhinya kebutuhan dasar anak yang mendukung perkembangan holistik.

Kebutuhan esensial anak meliputi berbagai aspek di luar pembelajaran, seperti layanan kesehatan, pemenuhan gizi, pengasuhan yang layak, perlindungan, dan kesejahteraan. Menurut panduan Kemendikbudristek, layanan PAUD berkualitas wajib memastikan bahwa seluruh aspek kebutuhan esensial anak tersebut dipenuhi secara optimal. Pendekatan ini sejalan dengan kebijakan nasional Pengembangan Anak Usia Dini Holistik-Integratif (PAUD HI) sebagaimana tertuang dalam Peraturan Presiden No. 60 Tahun 2013. PAUD HI menekankan pentingnya integrasi lintas sektor dalam upaya pengembangan anak secara utuh dan terstruktur, dengan tujuan utama menciptakan generasi anak Indonesia yang sehat, cerdas, bahagia, dan berakhlak baik (Rochmawati et al., 2025).

Meskipun pendekatan PAUD HI telah menjadi acuan nasional, realitas di lapangan menunjukkan masih adanya hambatan dalam pelaksanaannya. Beberapa kendala yang sering ditemui mencakup minimnya pemahaman tenaga pendidik terhadap konsep PAUD HI, kurangnya sosialisasi dari instansi pemerintah, lemahnya keterlibatan masyarakat, serta keterbatasan infrastruktur dan sarana pendukung (Suryana, 2022). Sementara itu, upaya pemenuhan kebutuhan esensial anak tidak dapat dilakukan oleh satuan PAUD secara sendiri-sendiri, melainkan membutuhkan kolaborasi yang aktif dengan berbagai pihak, termasuk orang tua, layanan kesehatan, instansi perlindungan anak, dan lembaga kesejahteraan sosial.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penting untuk mengkaji lebih jauh bagaimana satuan PAUD merancang dan menjalankan strategi dalam memenuhi kebutuhan esensial anak usia dini. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi langkah-langkah strategis yang dilakukan oleh TK My Dream School Banda Aceh dalam merespon kebutuhan esensial anak melalui pendekatan kemitraan lintas sektor. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru mengenai praktik terbaik yang dapat dijadikan rujukan

oleh lembaga PAUD lain, sekaligus memperkuat pelaksanaan PAUD Holistik-Integratif secara konkret di berbagai wilayah.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, yang dirancang untuk menyelami secara mendalam berbagai strategi yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam merespons pemenuhan kebutuhan esensial anak usia dini. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengamati langsung fenomena dalam lingkungan aslinya serta memahami perspektif dan pengalaman subjek secara menyeluruh. Dalam konteks ini, peneliti berfungsi sebagai instrumen utama, yang berperan aktif dalam seluruh proses pengumpulan hingga analisis data (Safrudin et al., 2023).

Penelitian dilakukan di TK My Dream School Banda Aceh, yang menjadi lokasi utama dalam studi ini. Lembaga ini dipilih karena secara aktif menerapkan berbagai strategi pemenuhan kebutuhan esensial anak usia dini. Subjek dalam penelitian ini adalah seorang guru perempuan yang terlibat langsung dalam pelaksanaan program-program terkait pemenuhan kebutuhan dasar anak, meliputi aspek kesehatan, gizi, perlindungan, serta pengasuhan.

Data dikumpulkan melalui metode wawancara semi-terstruktur, yang memberikan ruang fleksibilitas dalam menggali informasi mendalam sesuai dengan dinamika wawancara. Proses wawancara berlangsung pada Mei 2025 dan diperkuat dengan dokumentasi pendukung, seperti arsip kegiatan, rekaman visual, serta dokumen administrasi yang mencerminkan pelaksanaan strategi di sekolah.

Analisis data dilakukan melalui pendekatan analisis tematik, yang mencakup proses identifikasi, kategorisasi, dan penafsiran tema-tema utama yang muncul dari data lapangan. Proses ini mengikuti tahapan yang dikenal dalam analisis kualitatif, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan seperti yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (2014). Untuk menjamin keabsahan temuan, digunakan triangulasi sumber data serta pengamatan langsung, guna memperkuat validitas dan reliabilitas informasi yang diperoleh.

Dengan desain tersebut, penelitian diharapkan dapat mengungkap praktik strategis yang dilakukan sekolah secara nyata dalam memenuhi kebutuhan mendasar anak usia dini, serta menyajikan gambaran utuh mengenai peran satuan pendidikan dalam mendukung perkembangan anak secara holistik melalui kolaborasi lintas sektor yang efektif.

## **HASL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada 24 Mei 2025 dengan Kepala TK My Dream School, diketahui bahwa lembaga tersebut merupakan salah satu mitra dalam pelaksanaan program PAUD Holistik-Integratif (PAUD HI). Meski demikian, pelaksanaan program pemenuhan kebutuhan esensial anak tidak terlepas dari berbagai tantangan yang bersifat teknis. Kebutuhan esensial anak yang dimaksud mencakup lima aspek utama: kesehatan, gizi, pengasuhan, perlindungan, dan kesejahteraan, yang kemudian dijabarkan lebih lanjut dalam delapan indikator layanan PAUD HI. Berikut bentuk-bentuk pemenuhan Layanan PAUD HI Pemenuhan kebutuhan esensial di TK My Dream School

Tabel. 1. Pemenenuhan Layanan PAUD HI Pemenuhan kebutuhan esensial di TK My Dream School

No	Layanan PAUD HI	Data Terkait Layanan PAUD HI
1	Layanan Pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggunakan kurikulum merdeka</li> <li>• Media yang digunakan dalam proses pembelajaran bervariasi</li> <li>• Media pembelajaran dibuat oleh Guru sesuai dengan kreatifitas dan materi pembelajaran</li> <li>• Metode pembelajaran yang digunakan bervariasi</li> </ul>
2	Layanan Kesehatan dan Gizi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemeriksaan gigi oleh puskesmas</li> <li>• Pemeriksaan telinga dan kuku oleh puskesmas</li> <li>• Pemberian vitamin</li> <li>• Pemberian obat cacing</li> <li>• Simulasi sikat gigi yang baik dan benar</li> <li>• Mengukur TB, BB dan Lingkar kepala</li> <li>• Penyuluhan makanan sehat dan bergizi oleh Puskesmas</li> <li>• Pembagian makanan bergizi oleh pihak sekolah</li> </ul>
3	Layanan Pengasuhan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pelibatan orangtua dalam proses pembelajaran</li> <li>• Penyuluhan mengenai pola asuh kepada orangtua</li> <li>• Penyediaan <i>communication book</i></li> <li>• Membentuk paguyuban orang tua</li> </ul>
4	Layanan Perlindungan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bekerja Sama dengan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN)</li> <li>• Bekerja sama dengan kepolisian sektor (Kapolsek)</li> <li>• Kegiatan <i>working around</i></li> </ul>
5	Layanan Kesejahteraan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bekerja sama dengan Disdukcapil</li> <li>• Mengadakan program subsidi pendidikan</li> </ul>

### 1. Layanan Pendidikan

Layanan pendidikan di satuan PAUD merupakan layanan dasar yang diselenggarakan untuk mendukung perkembangan menyeluruh anak usia dini (Angkur 2022). Layanan pendidikan di PAUD Holistik Integratif (PAUD HI) bertujuan untuk mengembangkan potensi anak secara optimal pada berbagai aspek penting, seperti seni, sosial-emosional, moral, keagamaan, fisik-motorik, kognitif, dan bahasa. Seluruh dimensi tersebut menjadi fondasi utama dalam tumbuh kembang anak usia dini. Selain itu, layanan ini juga berperan penting dalam membentuk karakter anak melalui penanaman nilai-nilai kehidupan yang esensial. Pemahaman terhadap nilai-nilai karakter ini turut memperkuat kemampuan sosial dan pengendalian diri anak, serta mendorong terbentuknya kebiasaan positif dalam kehidupan sehari-hari (Erifkha & Zulfahmi, 2024; Khadijah & Jf, 2021).

Dalam rangka memenuhi layanan pendidikan yang berkualitas, TK My Dream School senantiasa menyediakan sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung proses belajar dan perkembangan anak usia dini. Fasilitas yang disediakan meliputi ruang bermain yang aman dan stimulatif, alat peraga edukatif, serta media pembelajaran yang

sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik. Penggunaan media dalam proses pembelajaran sangat bervariasi, disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik anak. Meskipun terkadang terdapat beberapa APE yang ingin digunakan dalam pembelajaran belum tersedia di sekolah, namun pihak guru berusaha untuk membuat APE secara kreatif, seperti membuat APE dari bahan-bahan alam maupun dengan bahan-bahan bekas yang dapat di daur ulang. Selain itu, metode pembelajaran yang digunakan juga beragam, bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, aktif, dan bermakna bagi peserta didik.

TK My Dream School telah menerapkan Kurikulum Merdeka sebagai landasan utama dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Kurikulum ini memberikan keleluasaan bagi pendidik dalam merancang proses pembelajaran yang fleksibel, kontekstual, dan berpusat pada anak, serta mendorong tumbuhnya kreativitas dan potensi anak secara optimal.

Adapun pelayanan PAUD adalah: 1) berorientasi pada kebutuhan, minat dan kemampuan anak; 2) kegiatan belajar dilakukan melalui bermain; 3) merangsang munculnya kreativitas dan inovasi; 4) mengembangkan kecakapan hidup anak; 5) menggunakan berbagai sumber dan media belajar yang ada di lingkungan sekitar anak; 6) pelayanan dilakukan secara bertahap dengan selalu mengacu pada prinsip perkembangan anak; 7) rangsangan pendidikan mencakup seluruh aspek perkembangan anak (Angkur, 2022).

Dalam pemenuhan layanan Pendidikan anak di TK My Dream School pihak sekolah mengaku bahwa secara umum, tidak ditemukan kendala yang signifikan dalam pelaksanaan kegiatan. Setiap akhir periode pembelajaran, dilaksanakan rapat evaluatif bulanan yang bertujuan untuk meninjau pelaksanaan program pada bulan sebelumnya serta merancang rencana kegiatan untuk bulan berikutnya. Seluruh persiapan telah dilakukan secara sistematis sejak awal. Apabila terdapat hambatan yang diperkirakan mengganggu pelaksanaan, maka segera diupayakan alternatif solusi yang memungkinkan. Dengan demikian, seluruh kegiatan dapat terlaksana dengan lancar tanpa menghadapi permasalahan yang bersifat krusial.

TK My Dream School juga menjalin kemitraan strategis dengan berbagai lembaga, termasuk Lembaga HI dan (MoU). Kerja sama ini merupakan bentuk pemenuhan kebutuhan esensial anak usia dini, khususnya dalam aspek kesehatan serta untuk memantau progress pertumbuhan serta perkembangan pada anak. Hal ini sejalan dengan pandangan Brough (2003) yang menyatakan bahwa pemenuhan kebutuhan dasar anak, termasuk layanan kesehatan, merupakan fondasi penting dalam mendukung tumbuh kembang yang optimal (Hamer et al., 2020).

## **2. Layanan Kesehatan dan Gizi**

Kesehatan dan gizi adalah kebutuhan penting bagi anak usia dini yang harus dipenuhi dengan baik, selain dari aspek pendidikan, perlindungan, dan pengasuhan. Dalam Peraturan Presiden Nomor 60 Tahun 2013 tentang Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif dijelaskan bahwa perhatian terhadap kesehatan dan gizi anak perlu diberikan, baik oleh orang tua, guru, maupun masyarakat sekitar. Kedua hal ini menjadi salah satu faktor utama yang sangat berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak (Hajar Dilla et al., 2024).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan TK My Drean School membangun kemitraan dengan pihak Puskesmas, dalam praktiknya, Puskesmas telah melaksanakan kegiatan sosialisasi tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi, telinga dan juga kuku serta melakukan pemantauan tumbuh kembang melalui pengukuran tinggi dan berat

badan anak pada awal tahun ajaran serta pembagian vitamin A dan obat cacing kepada anak-anak yang merupakan bagian dari sesi kesehatan.

Dalam hal ini pihak sekolah TK My Dream School menyampaikan bahwa tidak ditemukan kendala dalam pelaksanaan kegiatan pemenuhan kesehatan anak. Bahkan Orang tua peserta didik juga menunjukkan antusiasme yang tinggi terhadap program ini. Dengan adanya program kesehatan disekolah juga dapat membantu orangtua yang terkadang tidak memiliki waktu untuk konsultasi ke dokter maka dapat melakukan tatap muka singkat untuk konsultasi di sekolah. Kegiatan ini sejalan dengan prinsip pemenuhan kebutuhan esensial anak, yang mencakup aspek kesehatan dan gizi sebagai fondasi utama dalam mendukung tumbuh kembang anak secara optimal.

Pelayanan gizi merupakan upaya pemenuhan asupan makanan yang memiliki kandungan nutrisi yang baik dan dibutuhkan oleh tubuh. Asupan nutrisi yang optimal pada anak sangat bermanfaat untuk menjaga dan meningkatkan kesehatan, karena gizi berperan penting dalam menunjang kualitas hidup. Nutrisi yang cukup dan seimbang dapat membantu mencegah serta mengatasi berbagai penyakit, sekaligus mendukung fungsi tubuh agar berjalan dengan baik. Makanan juga menjadi sumber energi utama yang diperlukan untuk menjalankan berbagai aktivitas, seperti berpikir, bergerak, dan tumbuh secara optimal (Hajar Dilla et al., 2024).

TK My Dream School menjalin kemitraan dengan Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) juga untuk melakukan pemantauan gizi dan nutrisi anak secara berkala. Kerja sama ini mencakup kegiatan pemeriksaan kesehatan, penyuluhan gizi, serta pendampingan dalam penerapan pola makan seimbang di lingkungan sekolah. Selain itu Sekolah juga secara aktif mengimplementasikan program HAMAS yang berfokus pada peningkatan kesadaran dan praktik makanan sehat di kalangan peserta didik. Program ini bertujuan untuk menumbuhkan kebiasaan pola makan bergizi dan higienis yang mendukung tumbuh kembang optimal anak. Selain itu, pihak sekolah menyediakan makanan bergizi secara rutin dua kali dalam sebulan sebagai bagian dari upaya meningkatkan asupan nutrisi peserta didik. Dengan demikian, sekolah tidak hanya berperan sebagai institusi pendidikan, tetapi juga sebagai fasilitator dalam memenuhi kebutuhan esensial anak, khususnya dalam aspek kesehatan dan gizi.

Secara umum, pelaksanaan program HAMAS tidak mengalami tantangan serius karena seluruh kebutuhan telah dianggarkan sejak awal. Namun demikian, tantangan yang dihadapi sekolah lebih bersifat teknis, terutama terkait keterlibatan orang tua. Beberapa orang tua kurang membaca atau tidak sepenuhnya memahami informasi yang disampaikan, sehingga tidak semua dapat mengikuti arahan yang diberikan oleh pihak sekolah. Di sisi lain beberapa anak menunjukkan kekhawatiran, khususnya dalam hal konsumsi sayuran, karena memiliki kecenderungan sebagai picky eater. Dalam implementasi program HAMAS, konsumsi makanan cepat saji (junk food) tidak diperbolehkan, dan sekolah juga melakukan razia makanan sebagai upaya pengawasan. Selain itu, informasi mengenai aturan konsumsi makanan dan tujuan program disampaikan secara rutin kepada orang tua guna membangun pemahaman dan kerja sama dalam mendukung kebiasaan makan sehat anak. .

### **3. Layanan Pengasuhan**

Layanan pengasuhan di PAUD merupakan kegiatan yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dasar anak didik melalui proses pengasuhan, pembimbingan, dan pembinaan agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal (Suryana, 2022). Pengasuhan sendiri dapat diartikan sebagai bentuk interaksi yang disertai pemberian

stimulasi dari orang tua, guru, atau orang dewasa lainnya untuk mendukung perkembangan anak secara menyeluruh (Rachmayani et al., 2022).

My Dream School menerapkan pendekatan yang mendukung pola asuh orang tua di rumah melalui berbagai program kemitraan antara sekolah dan keluarga. Salah satu bentuk dukungan tersebut adalah penyediaan *communication book*, yaitu buku komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan informasi mengenai aktivitas dan perkembangan anak secara mingguan. Buku ini dibagikan kepada orang tua setiap hari Jumat dalam interval tiga minggu sekali, dan orang tua diharapkan memberikan umpan balik kepada guru sebagai bagian dari komunikasi dua arah. Sekolah juga membentuk paguyuban orang tua sebagai wadah partisipasi aktif dalam kegiatan pendidikan. Selain itu, dilakukan pembagian laporan perkembangan anak setiap tiga bulan (September, Maret, dan Juni) yang disertai dengan pertemuan konsultatif bersama orang tua.

Berbagai program keterlibatan orang tua secara aktif juga dikembangkan, seperti kegiatan "Sejati 1 Jam" di mana orang tua turut mengajar di kelas, serta berbagai lomba yang melibatkan partisipasi orang tua, misalnya lomba membuat makanan tradisional seperti timpan dan kue apam. Program-program ini telah berjalan selama lebih dari enam tahun sebagai bagian dari inisiatif "*My Family My Support System*", yang menekankan pentingnya dukungan keluarga dalam proses pendidikan anak. Meskipun terdapat sebagian kecil orang tua yang kurang kooperatif, secara umum tingkat partisipasi orang tua cukup tinggi. Hal ini didukung oleh adanya kesepakatan bersama serta penandatanganan surat perjanjian antara pihak sekolah dan orang tua terkait komitmen dalam mendukung proses pendidikan anak.

Sebagaimana yang dikatakan Isratati, bahwa kerja sama antara orang tua dan guru berkaitan erat dengan tumbuh kembang anak. Bentuk keterlibatan orang tua dapat terlihat dalam berbagai aktivitas, seperti membantu menata lingkungan bermain di kelas, berpartisipasi dalam program makan sehat bersama, hingga keterlibatan di luar kelas seperti menjadi panitia kegiatan lapangan atau mengikuti kegiatan yang melibatkan seluruh keluarga (Rachmayani et al., 2022).

Adapun kendala umum yang dihadapi sekolah dalam menjalin kemitraan dengan orang tua, khususnya dalam upaya menyamakan pola asuh dan penguatan karakter anak, terbilang minimal. Terdapat sebagian kecil orang tua, yang menunjukkan keterlibatan yang kurang optimal. Namun secara umum, komunikasi antara sekolah dan orang tua berlangsung secara terbuka dan konstruktif. Orang tua diberikan ruang untuk menyampaikan masukan maupun kritik, yang menjadi bagian dari komitmen bersama dalam mendukung perkembangan anak. Sebagai bentuk penguatan pemahaman orang tua terkait pola asuh yang sesuai, sekolah secara berkala juga mengundang psikolog atau ahli perkembangan anak. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan edukasi mengenai peran orang tua dalam membentuk karakter anak serta membekali mereka dengan pengetahuan tentang pengasuhan yang positif dan efektif.

#### **4. Layanan Perlindungan**

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 (Asmawati, 2022), perlindungan anak diartikan sebagai segala upaya yang dilakukan untuk menjamin terpenuhinya hak-hak anak agar mereka dapat hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara optimal sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan. Perlindungan ini juga mencakup upaya mencegah segala bentuk kekerasan dan diskriminasi, demi mewujudkan generasi anak Indonesia yang berakhlak mulia (Rachmayani et al., 2022).

Sekolah TK My Dream School berkomitmen untuk memastikan bahwa setiap anak mendapatkan perlindungan yang optimal selama berada di lingkungan satuan pendidikan, khususnya dari segala bentuk kekerasan, perundungan, maupun eksploitasi. Sebagai bentuk implementasi dari prinsip perlindungan anak, sekolah menjalin kerja sama dengan berbagai pihak, termasuk Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) serta kepolisian sektor (Kapolsek), guna mencegah dan menangani potensi kasus perundungan secara terpadu.

Upaya ini merupakan bagian dari pemenuhan kebutuhan esensial anak dalam aspek perlindungan, sebagaimana tercantum dalam kebijakan Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif (PAUD HI), yang menekankan pentingnya menciptakan lingkungan yang aman, ramah anak, dan bebas dari tindakan yang dapat membahayakan fisik maupun psikologis anak. Dengan demikian, sekolah tidak hanya berperan sebagai institusi pendidikan, tetapi juga sebagai ruang perlindungan yang mendukung hak-hak dasar anak secara menyeluruh.

Dalam menjalin kerja sama dengan berbagai pihak eksternal, dalam memenuhi kebutuhan esensial dalam aspek perlindungan sekolah tidak menghadapi tantangan yang signifikan. Para mitra perlindungan anak, dan aparat keamanan, menunjukkan sikap terbuka dan responsif terhadap inisiatif kolaboratif yang dijalankan. Keberhasilan kemitraan ini didukung oleh komunikasi yang jelas dan partisipasi aktif sekolah dalam setiap program yang melibatkan layanan eksternal. Kolaborasi lintas sektor ini merupakan bagian integral dari upaya pemenuhan kebutuhan esensial anak, khususnya dalam aspek perlindungan anak dari segala bentuk kekerasan, penelantaran, dan eksploitasi. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif (PAUD HI), yang menekankan pentingnya menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung bagi tumbuh kembang anak secara optimal (Hasmawaty et al., 2025).

## 5. Layanan Kesejahteraan

Satuan PAUD memperhatikan setiap anak terpenuhi kebutuhan dasarnya yakni kapasitas identitas, kebutuhan fisik dan kebutuhan rohani (Angkur, 2022). Sebagai bagian dari pemenuhan kebutuhan esensial anak dalam kategori kesejahteraan, My Dream School menerapkan berbagai kebijakan inklusif untuk mendukung akses pendidikan bagi semua anak, termasuk mereka yang berasal dari keluarga kurang mampu. Program subsidi pendidikan diberikan kepada anak-anak dari keluarga tidak mampu, anak yatim, serta anak-anak yang direkomendasikan oleh pemerintah desa. Anak-anak yang menerima subsidi desa, khususnya yang memperoleh rekomendasi langsung dari aparat desa, dibebaskan dari seluruh biaya pendidikan selama satu tahun. Kebijakan ini mencerminkan komitmen sekolah dalam berkontribusi pada pembangunan sosial di tingkat lokal.

Sebagai upaya mendukung kesejahteraan administratif anak, sekolah bekerja sama dengan Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Disdukcapil) untuk memastikan seluruh peserta didik telah memiliki Nomor Induk Kependudukan (NIK). Pendataan ini penting tidak hanya untuk keperluan administratif, tetapi juga sebagai dasar untuk menjamin akses anak terhadap berbagai layanan sosial dan hak-hak sipil lainnya. Melalui kebijakan ini, sekolah tidak hanya menjalankan fungsi pendidikan, tetapi juga berperan sebagai fasilitator kesejahteraan anak secara menyeluruh.

Dijelaskan pula di dalam Konvensi Hak Anak bahwa setiap anak sejak lahir berhak memiliki nama dan kewarganegaraan. Sebagai bentuk pelaksanaan dari hak tersebut, pemerintah membuat Kartu Identitas Anak (KIA) untuk memastikan anak memiliki

dokumen resmi sebagai warga negara. KIA ini diberikan kepada anak-anak yang usianya di bawah 17 tahun dan belum menikah. Dokumen ini diterbitkan oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil di masing-masing kabupaten atau kota. Tujuan dari adanya KIA adalah untuk membantu proses pendataan anak, memberikan perlindungan, dan mempermudah anak dalam mengakses berbagai layanan publik, sekaligus sebagai bentuk pemenuhan hak-hak anak sebagai warga negara.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa TK My Dream School Banda Aceh telah mengimplementasikan berbagai strategi untuk memenuhi lima aspek kebutuhan esensial anak usia dini, yaitu layanan pendidikan, kesehatan dan gizi, pengasuhan, perlindungan, serta kesejahteraan. Pelaksanaan strategi ini didukung oleh kemitraan lintas sektor yang melibatkan Puskesmas, Disdukcapil, BKKBN, kepolisian, serta partisipasi aktif dari orang tua. Secara menyeluruh, tidak ditemukan hambatan yang bersifat signifikan dalam pelaksanaan program. Namun demikian, tantangan teknis seperti rendahnya keterlibatan sebagian orang tua dan keterbatasan alat permainan edukatif (APE) masih perlu mendapat perhatian. Meskipun begitu, sekolah menunjukkan komitmen kuat dalam menerapkan pendekatan PAUD Holistik-Integratif melalui komunikasi yang intensif, kolaborasi yang solid, serta inovasi berkelanjutan dalam menghadirkan layanan yang mendukung tumbuh kembang anak secara optimal.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah tulisan ini dapat diselesaikan dengan baik terima kasih kepada dosen dan teman-teman yang ikut berkontribusi dalam penyelesaian tulisan ini.

## REFERENSI

- Angkur, M. F. M. (2022). Penerapan Layanan PAUD Holistik Integratif di Satuan PAUD. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4287–4296. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2587>
- Erifkha, E. U., & Zulfahmi, M. N. (2024). Upaya Pemenuhan Hak Anak Usia Dini Melalui Program Layanan PAUD Holistik Integratif. *Ceria: Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini*, 13(2), 243. <https://doi.org/10.31000/ceria.v13i2.11197>
- Hajar Dilla, S. A., Asqia, N., & Musakkir, H. (2024). Efektifitas Kerja sama Antara Pihak Sekolah dan Puskesmas Dalam Pemberian Layanan Kesehatan di Taman Kanak-kanak. *Ihya Ulum: Early Childhood Education Journal*, 2(1), 194–205.
- Hamer, W., Rachman, T. A., Lisdiana, A., Wardani, W., Karsiwan, K., & Purwasih, A. (2020). Potret Full Daycare sebagai Solusi Pengasuhan Anak bagi Orang Tua Perkerja. *Tapis: Jurnal Penelitian Ilmiah*, 4(1), 75. <https://doi.org/10.32332/tapis.v4i1.1955>
- Hasmawaty, Saman, A., Bachtiar, M. Y., & Islami, A. N. M. (2025). Pencegahan Kekerasan Pada Anak : Kolaborasi Orang Tua , Guru dan Masyarakat. *EPIC: Jurnal Pendidikan Pengabdian Masyarakat*, 1(2).
- Khadijah, & Jf, N. Z. (2021). *Perkembangan Sosial Anak Usia Dini “Teori dan Strateginya.”* CV. Merdeka Kreasi Group (Anggota IKAPI).
- Khosibah, S. A. (2021). Bahasa Reseptif Anak Usia 3-6 Tahun di Indonesia. *Jurnal*

- Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5(2), 1860–1869. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1015>
- Miles, MB, Huberman, AM, Saldaña, J. (2014). *Analisis data kualitatif: Buku sumber metode* (Edisi ke-3). SAGE Publications.
- Nurhasanah, N., Nurohmah, I., Yusuf, Y., Suwarningsih, D. P. S., Hidayati, Y., & Margiyani, L. (2022). Panduan Penyelenggaraan PAUD Berkualitas Seri 4 - Mendukung Pemenuhan Kebutuhan Esensial Anak Usia Dini. In *Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi*.
- Rachmayani, I., Karisniatun, & Suarta, I. N. (2022). Implementasi PAUD HI (Holistik Integratif) Pada TK di Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2022. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(September), 1300–1309. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i3.731>
- Rochani, D. (2022). Strategi Layanan PAUD Holistik Integratif dalam Memenuhi Kebutuhan Esensial Anak. *Media Manajemen Pendidikan*, 5(2), 320–332.
- Rochmawati, N. I., Pudjaningsih, W., & Kusumaningtyas, N. (2025). Analisis Manajemen Capaian Pemenuhan Layanan Perlindungan dan Kesejahteraan Program Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif di PAUD Tabelcan. *Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10(1), 462–473. <https://doi.org/10.29303/jipp.v10i1.3197>
- Rosmawati, S., Rosidah, L., & Hayani, R. A. (2022). Penerapan PAUD Holistik Integratif Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Permata Ibu. 7(1), 133–142.
- Rusmiati, M. N., Ashifa, R., & Herlambang, Y. T. (2023). Analisis Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. 7(2), 1490–1499.
- Safrudin, R., Zulfamanna, Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Penelitian Kualitatif. *Journal Of Social Science Research*, 3(2), 1–15.
- Suryana, D. (2022). Hambatan Implementasi PAUD Berbasis Holistik Integratif. 6(5), 5200–5208. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.1599>